

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berisi mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu, di mana hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Pendapat ini sesuai dengan paparan yang dikemukakan oleh Syaodih (2012, hlm. 60). Beliau menuturkan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Berdasarkan pemaparan Syaodih di atas bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang berisi mengenai deskripsi dan analisis suatu fenomena sosial baik secara individual maupun secara kelompok. Sugiono (2009, hlm. 1) menjabarkan penelitian kualitatif sebagai metode yang alamiah, beliau menuturkan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Begitu pun yang dipaparkan oleh Silalahi (2012, hlm. 77), bahwa

“Penelitian dengan pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.”

Adapun karakteristik dari masalah penelitian kualitatif menurut Morse (dalam Creswell, 2013, hlm. 147). Morse menyatakan ada empat karakteristik masalah penelitian kualitatif, pernyataan tersebut ialah

- 1) Karakteristik-karakteristik masalah penelitian kualitatif antara lain:
- 2) Konsepnya belum matang karena teori dan penelitian
- 3) Gagasan yang ditawarkan suatu teori bisa saja belum pernah sebelumnya yang membahas konsep tersebut tidak terlalu banyak dan menonjol; akurat, tidak cocok, tidak benar, atau mengundang bias;
- 4) Adanya keharusan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena dan mengembangkan suatu teori; atau
- 5) Sifat fenomena ingin diteliti tidak sesuai jika dianalisis secara kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dijabarkan melalui kata-kata atau naratif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti melakukan sebuah pengamatan dari suatu fenomena yang alamiah.

Pertimbangan dalam menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini antara lain ialah; Pertama, karena peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana keterampilan sosial siswa MTs Ar-Rohmah Sukajadi terhadap perilaku keseharian siswa baik saat bersosialisasi di sekolah serta perilaku siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku, selain itu peneliti dapat mengamati secara langsung seberapa besar siswa MTs peka terhadap urgensi melestarikan kesenian tradisional daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung. Kedua, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian sehingga peneliti mendapat keakuratan dan keabsahan data dari informasi yang diperoleh. Ketiga, adalah peneliti bisa mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai ekstrakurikuler Angklung dan pengaruhnya terhadap keterampilan sosial siswa. Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan data yang akan dijabarkan secara deskriptif dan menekankan keterlibatan peneliti selama proses penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah dapat mengembangkan keterampilan sosial dan mengajak siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan eksistensi kesenian tradisional daerah di lingkungan sekitar siswa dengan memuat unsur mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Silalahi (2012, hlm. 27-29) penelitian deskriptif ialah

Penelitian yang menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan. Tipe penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan atau informasi tentang gejala soal yang akan diselidiki atau dipermasalahkan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari survei literatur, laporan hasil penelitian, atau dari hasil studi eksplorasi.

Berdasarkan paparan Silalahi di atas, bahwa penelitian deskriptif digunakan jika ada pengetahuan tentang gejala sosial yang akan diselidiki yang diperoleh dari berbagai cara, misalnya melalui laporan hasil penelitian. Kemudian Surakhmad (2005, hlm. 139) mengemukakan bahwa

“Metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, permasalahannya adalah tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu kegiatan dengan kegiatan lain, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung.”

Dari pandangan di atas menekankan bahwa metode deskriptif benar-benar menjelaskan fenomena alamiah yang terjadi untuk diselidiki. Adapun definisi yang dipaparkan oleh Nazir (2005) mengenai metode penelitian deskriptif ialah

Metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (hlm. 54).

Menurut paparan di atas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan mengenai hubungan antarfenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitiannya dengan alasan peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan perilaku keseharian siswa baik saat bersosialisasi di sekolah serta perilaku siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku, selain itu peneliti dapat mengamati secara langsung seberapa besar siswa MTs peka terhadap urgensi melestarikan kesenian tradisional daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung yang di dalamnya memuat pembelajaran IPS. Dengan menggunakan metode deskriptif, data berupa hasil aktivitas siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler kesenian angklung yang dapat diamati secara langsung, baik itu secara lisan dan tulisan.

Peneliti bermaksud untuk memahami sikap siswa terkait keterampilan sosial secara langsung khususnya terhadap perilaku keseharian siswa di lingkungan madrasah dari hasil kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung secara alami, sehingga sangat dibutuhkan keterlibatan peneliti yang cukup intens. Hal ini dapat ditempuh melalui penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk menjelaskan dan mengungkapkan serta memahami kenyataan yang ada di lapangan secara alamiah. Selain itu, berupaya untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi sekarang dan akan memberikan deskripsi mengenai hal-hal yang diteliti oleh peneliti.

3.3. Subjek dan Lokasi Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan. Subjek penelitian menurut Amirin (1986, hlm. 216) merupakan “seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan. Untuk menentukan subjek penelitian dalam kualitatif, dapat digunakan dengan teknik snowball sampling untuk memperluas informasi melalui informan yang lebih banyak. Ataupun dapat juga menggunakan teknik pemilihan criterion based selection yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik criterion based selection untuk memperoleh data, mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diimplementasikan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terhadap permasalahan perilaku keseharian siswa di lingkungan sekolah. Sehingga subjek penelitian yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini ialah:

1) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Ar-Rohmah

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung berada langsung di bawah pengawasan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang berjumlah 1 orang, karena bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan siswa baik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dalam kegiatan wajib di

madrasah. Tujuan kepala madrasah bidang kesiswaan madrasah menjadi responden dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran dari pihak madrasah dengan adanya ekstrakurikuler kesenian angklung dan manfaat bagi madrasah.

2) Pelatih Ekstrakurikuler Angklung MTs Ar-Rohmah

Pelatih atau pembimbing kegiatan ekstrakurikuler angklung yang berjumlah 1 orang juga merupakan salah satu guru yang mengajar di madrasah. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai proses kegiatan siswa sebagai anggota ekstrakurikuler selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung.

3) Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MTs Ar-Rohmah

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berjumlah 1 orang. Peneliti melibatkan guru mata pelajaran IPS sebagai responden dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dari kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4) Siswa Anggota Ekstrakurikuler Kesenian Angklung

Siswa berjumlah 9 orang yang diwawancarai sebagai anggota ekstrakurikuler angklung, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran yang didapat selama mengikuti kegiatan latihan angklung. Siswa yang dipilih merupakan siswa yang selalu hadir aktif di setiap latihan dan siswa yang kurang aktif atau tidak rutin mengikuti jadwal latihan.

5) Salah satu aktivis angklung dari Saung Angklung Udjo

Aktivis angklung dari Saung Angklung Udjo berjumlah satu orang sebagai responden dalam penelitian. Tujuannya untuk mengetahui pandangan mengenai eksistensi ekstrakurikuler angklung di persekolahan.

3.3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Ar-Rohmah Sukajadi Bandung yang terletak di Jl. Sukajadi No. 140 Rt/Rw : 01/06 Kelurahan Pasteur

Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MTs Ar-Rohmah Sukajadi Bandung merupakan madrasah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung yang aktif dan prestasif, di mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berjenis kesenian yang mampu eksis dan prestasif di lingkungan madrasah yang di dalamnya juga tentu terdapat pengembangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pemilihan MTs Ar-Rohmah Sukajadi Bandung sebagai lokasi penelitian juga dikarenakan peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses pengembangan keterampilan sosial siswa, serta peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka dipilihlah MTs Ar-Rohmah Sukajadi Bandung sebagai lokasi penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti saat berada di lapangan. Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2014, hlm. 267). Teknik ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan gejala atau fakta sosial sebagai data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nazir (2005) bahwa

Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (hlm. 65).

Dalam penelitian ini, penelitian merupakan observasi sebagai upaya belajar tentang perilaku subjek dan makna dari perilaku tersebut. Seperti yang diungkapkan Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) ‘melalui observasi peneliti belajar

tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut'. Data observasi ini diharapkan memberikan informasi yang faktual mengenai situasi dan kondisi penelitian. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996 hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga dapat diperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Teknik ini peneliti lakukan melalui proses pengamatan yang diwujudkan dengan ikut berpartisipasi di dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam serta menyesuaikan informasi yang diperoleh dari wawancara sebelumnya dengan kejadian yang sebenarnya di lapangan.

Lebih lanjut observasi partisipasi yang dilakukan adalah partisipasi moderat yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dalam hal ini akan tetap ada batas antara peneliti sebagai pihak "luar" dari ekstrakurikuler tersebut, sehingga peneliti akan tetap

membatasi diri namun tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung dan tetap memperhatikan tujuan penelitian ini agar informasi yang diperoleh dapat memberikan jawaban atas apa yang akan peneliti teliti di dalam penelitian ini.

Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya sehingga dapat mengurangi kecanggungan antara pengamat dan yang diamati. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di madrasah, khususnya untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung sebagai objek yang akan diteliti.

3.4.2. Wawancara

Menurut Silalahi (2012, hlm. 312) metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisir. Creswell (2014, hlm. 267) menambahkan bahwa dalam wawancara kualitatif memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari narasumber untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun kegunaan dari teknik wawancara ialah untuk mendapatkan berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara dibutuhkan di dalam mengumpulkan data. Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian. Sehingga, pada teknik ini peneliti akan mewawancarai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian angklung, kepala madrasah, pembina serta pembimbing atau pelatih ekstrakurikuler, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan beberapa anggota ekstrakurikuler kesenian angklung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara fakta mengenai kondisi keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara rinci, pihak-pihak yang akan diwawancarai terdiri atas:

- 1) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Ar-Rohmah
- 2) Pelatih Ekstrakurikuler Angklung MTs Ar-Rohmah

- 3) Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MTs Ar-Rohmah
- 4) Siswa Anggota Ekstrakurikuler Kesenian Angklung
- 5) Salat satu aktivis angklung dari Saung Angklung Udjo

Teknik wawancara yang digunakan peneliti akan dilakukan secara terbuka atau terstruktur. Wawancara tak terstruktur menurut Sugiyono (2012, hlm. 233) adalah ‘wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan’. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah di dalam penelitian.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Creswell (2014, hlm. 267) peneliti kualitatif selama proses penelitian akan mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini juga akan diperkaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 240) “...hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.

Studi dokumentasi yang digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai profil ekstrakurikuler angklung MTs Ar-Rohmah Sukajadi Bandung, data anggota,

agenda kegiatan, foto, gambar serta hal lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.

3.4.4. Studi Literatur

Dengan membaca literatur seperti buku, jurnal, koran, yang berkaitan dengan moral remaja dan terkait dengan kompetensi guru sangat membantu peneliti. Adapun mengapa peneliti menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

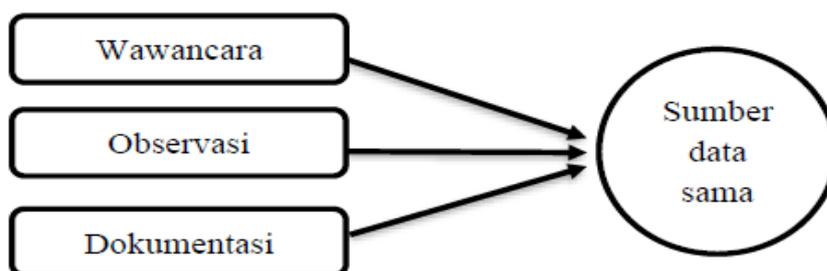
Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler angklung MTs. Ar-Rohmah Bandung dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

3.4.5. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terdapat tiga macam teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) "... yaitu : triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data". Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terhadap responden, dokumen tertulis, foto-foto, catatan sehingga diperoleh data yang valid.



Gambar 3.1

*Triangulasi “teknik” pengumpulan data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama).*

3.5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, di mana ia terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan. Manusia dijadikan instrumen karena hanya manusia yang dapat memaknai interaksi yang terjadi antar manusia. Seperti yang diungkapkan juga oleh Nasution (1996, hlm. 9) bahwa Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya. Menurut Creswell (2013, hlm. 261) bahwa peneliti sebagai instrumen kunci sebab para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan yang pada umumnya tidak menggunakan kuesioner ada instrumen yang dibuat oleh peneliti lain. Moleong (2010, hlm. 168) mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai instrumen harus mampu menjabarkan, menggambarkan, dan menjelaskan berbagai fenomena atau gejala sosial yang di dapatkan di lapangan yang kemudian di analisis. Peneliti saat datang ke lapangan tidak dengan tangan kosong atau tidak membawa apapun, melainkan peneliti harus membuat berbagai persiapan

rancangan sementara seperti pedoman wawancara, observasi, angket ataupun dokumentasi yang digunakan sebagai pedoman, yang akan senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Yang diuraikan lebih sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung secara terus menerus (Silalahi, 2012, hlm. 339-340), karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka proses mereduksi data berlangsung selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi yang terdiri dari kegiatan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti memokuskan pada kondisi keterampilan sosial siswa termasuk sikap keseharian siswa selama di lingkungan sekolah, implementasi ekstrakurikuler kesenian angklung dalam mengembangkan keterampilan sosial, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keterampilan sosial siswa melalui ekstrakurikuler kesenian angklung.

3.6.2. Penyajian Data

Sugiyono (2012, hlm. 249) juga menambahkan "... dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*". Dalam penelitian ini, penyajian data akan peneliti laksanakan dalam bentuk teks naratif, namun tidak dipungkiri juga akan ditambahkan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan. Penyajian data disajikan dalam bentuk

uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiayono, 2012, hlm. 249) menyatakan “... yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”.

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang ada pada penyajian data ini akan diketahui sedang terjadi apa dan apa yang harus dilakukan akan lebih jauh menganalisis atukah akan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut (Silalahi, 2012, hlm. 340). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3.6.3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan manakala kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan apabila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2007, hlm. 252). Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan – kesimpulan tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal (Silalahi, 2012, hlm. 341). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang dapat dipercaya.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti terapkan secara bertahap, untuk langkah awal peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti untuk dapat memperoleh inti atau garis besar dari data yang diperoleh yang sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya inti atau garis besar dalam data dan informasi itu dihubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan keterpaduan yang baik dan hasilnya peneliti jabarkan secara

menyeluruh dan mendalam untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.